

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan perekonomian di Indonesia semakin baik. Perekonomian ini disebabkan oleh munculnya usaha besar maupun usaha kecil yang didirikan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya manajemen yang baik dengan mengelola sumber daya produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Jadi manajemen yang baik itu sangat dibutuhkan oleh perusahaan dengan prinsip dasar manajemen keuangan dimana kemampuan memperoleh laba berbanding kebalikannya dengan likuiditas dan mampu memperoleh keuntungan yang maksimal.

Sejalan dengan kemajuan teknologi dan semakin pentingnya spesialisasi dalam perusahaan serta semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar maka factor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol. Pada hakekatnya masalah modal kerja dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir mengingat masalah modal tersebut mengandung begitu banyak aspek.

Bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat di jual dan memiliki kinerja yang baik. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh perusahaan, ini berarti profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba pada

periode tertentu. Menurut Irawati (2006:58), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan asset perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Net profit Margin (NPM)* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net profit Margin (NPM)* yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisien baru diketahui dengan cara membandingkan *net profit margin* yang di dapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan *net profit margin* tersebut.

Menurut Martono dan Harjito (2010:59), *Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Sedangkan menurut Fahmi (2012:136), *net profit margin* biasanya disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih di bagi penjualan bersih.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bersih dan rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan untuk mengendalikan beban usaha.

Modal kerja memiliki sifat fleksibel dan besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Secara kualitasnya, modal kerja merupakan sumber dana berupa kas atau *net working capital* yang pada hakekatnya diarahkan untuk membiyai operasi perusahaan sehari-hari baik dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Setiap modal kerja atau dana yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk dan operasi selanjutnya. Dengan demikian Salah satu faktor terpenting produksi adalah modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiyai operasi perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan dan dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan masih berjalan.

Masalah modal kerja adalah masalah yang tiada akhir, selama perusahaan masih beroperasi, modal kerja sangat dibutuhkan untuk melakukan pembiayaan kegiatan perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul.

Keefektifan penggunaan modal kerja dapat diukur dengan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Menurut Kasmir (2011:182) bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode.

Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan. Pendapat tersebut dikutip oleh Kasmir (2011:52).

Sebaliknya apabila jumlah kas relative kecil dapat mengakibatkan perusahaan akan berada dalam keadaan bangkrut. Maka agar tidak terjadi kebangkrutan dihitunglah dengan perputaran kas yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan. (Martono (2010:28)).

Menurut Kasmir (2011:180), perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Menurut Riyanto (2010:69), perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semua ini akan

memperkecil keuntungan perusahaan. Sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material, perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal.

Pada dasarnya modal kerja terdiri dari beberapa elemen yang terdiri dari seluruh aktiva lancar yang berputar dalam suatu kegiatan perusahaan. Besarnya modal kerja dapat dihitung dengan dasar periode perputaran kas historis nampaknya masih merupakan permasalahan, karena beberapa hal yang harus diperhitungkan dalam prakteknya, misalnya

1. Pemahaman komposisi perimbangan aktiva Tetap maupun aktiva lancar baik dari data maupun dalam bentuk proyeksi yang merupakan daya dukung dalam mencapai volume penjualan belum sepenuhnya mendapatkan perhatian, karena neraca perusahaan tidak menghasilkan dan menunjukkan kondisi data yang normal.
2. Tempat kedudukan perusahaan yaitu jarak antara lokasi perusahaan dengan konsumen , demikian dengan jarak antara penyalur barang mentah dan jadi.
3. Kebijakan perusahaan dari luar Negeri maupun dari dalam Negeri.
4. Kondisi perekonomian

Bertolak dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk membahas masalah *working capital turnover*, *cash turnover*, *receivable turnover*, dan *inventory turnover* sehingga diharapkan akan mewujudkan pendekatan yang memadai dalam menetapkan modal

kerja yang ideal untuk menghasilkan profit margin yang maximal dan apabila digunakan angka perhitungan yang tepat kemungkinan yang akan terjadi adalah kelebihan modal kerja karena penempatan dana yang idle fund dan kekurangan modal kerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka, dalam penelitian ini diambil judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonsesia (BEI) Periode 2013-2015”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar Belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perputaran modal kerja mempengaruhi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi di Indonesia
2. Untuk mengetahui perputaran kas mempengaruhi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui perputaran piutang mempengaruhi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui perputaran persediaan mempengaruhi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berguna berbagai pihak, adapun manfaat yang diharapkan tersebut antara lain:

1. Bagi Peneliti

Untuk peneliti sendiri, penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga dan pengetahuan tentang Pendekatan perputaraan kas perusahaan akan dapat meramalkan modal kerja yang efektif\dan juga untuk melakukan wawasan tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini akan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya dan diharapkan memberikan manfaat pengetahuan umum dan khususnya dalam cash to cash period untuk perhitungan Modal kerja perusahaan.

## 3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh perputaran kas terhadap kebutuhan modal kerja pada perusahaan. Dapat mengetahui tingkat efisiensi pada pengadaan produk jadi yang diterapkan perusahaan selama ini.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I                      PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.



**BAB II**                    **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang tinjauan teori yang menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan hipotesis

**BAB III**                    **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data, dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, dan metode analisis data.

**BAB IV**                    **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan dalam penelitian. Serta akan disajikan hasil penelitian beserta pembahasannya.

**BAB V**                    **PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diperlukan pada penelitian selanjutnya maupun bagi subyek penelitian.